

**PERAN GURU AGAMA DESA DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS KEAGAMAAN KELURAHAN TALANG BENIH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

TITIN SUMARNI

NIM: 20531164

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

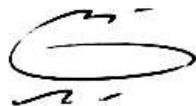
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Titin Sumarni mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“PERAN GURU AGAMA DESA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN KELURAHAN TALANG BENIH”** sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 3 Februari 2025

Pembimbing I



Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd.i
NIP. 19750214199931005

Pembimbing II



Cikdin, M. Pd.i
NIP. 197012112000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 330 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/2/2025

Nama : Titin Sumarni
Nim : 20531165
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan
Dikelurahan Talang Benih

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025

Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB.

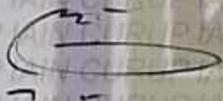
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

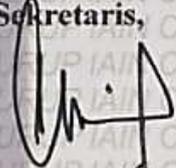
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

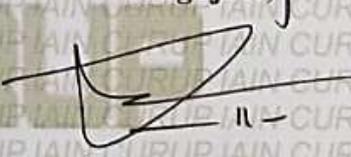

Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP. 19750214 199903 1 005


Cikdin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19701211 200003 1 003

Penguji I,

Penguji II,


Ihsan Nul Hakim, MA
NIP. 19740212 199903 1 002


Alven Putra. Lc. MSI
19870817 202012 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titin Sumarni
NIM : 20531165
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“Peran Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Kelurahan Talang Benih”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 03 Februari 2025
Penulis



Titin Sumarni
NIM. 20531165

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ Peran Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Kelurahan Talang Benih”**.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, penyelesaian skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
3. Wakil Dekan I dan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I., M. Hum dan Ibu Bakti Komala Sari, M. Pd. I
4. Ketua Prodi PAI IAIN Curup Bapak Siswanto, M. Pd. I
5. Dosen pembimbing Akademik IAIN Curup Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I
6. Pembimbing I Bapak Dr. M.Taqiyuddin , M. Pd.i yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Pembimbing 2 Bapak Cikdin, M.Pd.i yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Curup
9. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020

10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan

Akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis. Semoga semua bantuannya menjadi amal sholah di sisi Allah Swt.

Wassalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Februari 2025

Penulis



(Titin Sumarni)
NIM. 20531165

MOTTO

“orang lain ga akan bisa faham struggle dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan, akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil A'alamin

Segala puji bagi Allah SWT dengan limpahan rahmat-Nya penulis ucapkan karena telah bisa sampai pada tahap sekarang, penulis persembahkan karya kecil ini untuk :

1. Allah SWT. Yang selalu memberikan kekuatan, kesabaran dan rasa kasih sayang kepada seluruh hamba-Nya
2. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Rasidi. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku perkuliahannya karena adanya suatu halangan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Pintu surgaku, Ibunda Maryatun terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.
4. Adikku tercinta, Andre dan Andry. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini,

terima kasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.

5. Seluruh sahabat dan teman-teman yang mengenalku di manapun sekarang berada.
6. Dan yang terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	10
E. Fokus Penelitian	12
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
A. Peran Guru	13
1. Pengertian Peran	13
2. Syarat-Syarat Peran	13
4. Tugas Guru Agama Desa	Error! Bookmark not defined.
5. Indikator Peran Guru	25
6. Perilaku/Aktualisasi Keagamaan	27
7. Bentuk-Bentuk Pembinaan Keagamaan	28
B. Kegiatan Keagamaan	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	50

C. Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Uji Keabsahan Data	54
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN	59
A. Gambaran Kelurahan Talang Benih	59
1. Geografis	59
2. Tempat Belajar di Masjid Muhajirin	60
B. Hasil Penelitian	61
1. Tanggung jawab guru agama desa dalam upaya meningkatkan aktivitas keagamaan di kelurahan Talang Benih.	61
2. Faktor pendorong dan penghambat	63
3. Metode Guru	65
C. Pembahasan.	68
1. Tanggung jawab guru	68
2. faktor pendorong dan penghambat	72
3. Metode Guru	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Gambaran Masjid dan Langgar di Kelurahan Talang Benih	54
Tabel 4.2 Penduduk Menurut Pendidikan	55

ABSTRAK

**TITIN SUMARNI (20531165) “UPAYA GURU AGAMA DESA DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DIKELURAHAN TALANG
BENIH”PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH INSITUT AGAMA ISLAM (IAIN)
CURUP. 2024**

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka. Adapun subyek yang diteliti adalah guru agama desa di Kelurahan Talang Benih. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Untuk keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan serta triangulasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa upaya guru agama desa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan berupa: membimbing, membantu masyarakat, dan penggerak utama dalam kegiatan keagamaan dan membentuk masyarakat yang religius dan bermoral. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru agama desa yaitu, kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu agama, adanya dukungan seperti menyediakan fasilitas kegiatan keagamaan, melakukan upaya meningkatkan keagamaan, kurangnya minat masyarakat, anggaran yang terbatas dan waktu yang terbatas.

Kata Kunci: *Upaya, meningkatkan aktivitas keagamaan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang paling berpengaruh terhadap siswanya, dan mereka bertanggung jawab untuk mengembangkan semua potensi siswa. Di sekolah, guru berfungsi sebagai panutan atau contoh bagi siswanya.

Menurut Kunandar, salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.¹

Kunandar juga menjelaskan bahwa guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulai dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun nonakademis.²

Dalam Qs Al-Mujadalah Ayat 11 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2010), Ed. Rev, Cet. 6, hal. V. 2Ibid, V.

² Ibid, . V.

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, ”lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah, ”(kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya mempelajari dan memahami ayat demi memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang luas.

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.³ Pendidikan agama sangat penting, dengan mempelajari agama kita dapat membedakan mana yang halal mana yang haram, mana yang wajib kita kerjakan dan mana yang harus kita tinggalkan lebih dari itu dengan mempelajari agama kita senantiasa berupaya untuk menjadi sosok manusia yang lebih baik sebagaimana yang Allah inginkan.

Dalam QS. Al Isra ayat 36 Berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya guru maka suatu pendidikan tidak akan dapat dikatakan berhasil. Seorang guru dikatakan memiliki

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, h. Pasal 1.,2

tugas yang berat dalam dunia pendidikan, untuk itu guru tidak hanya dituntut mampu menguasai bahan ajar, melainkan guru itu juga harus mampu memahami peserta didik, mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, yang mana semua itu dapat diperoleh seorang guru apabila menguasai kompetensi guru. Jadi, seorang guru dapat melaksanakan pendidikan dengan baik apabila telah menguasai kompetensi guru.

Dengan adanya perundang-undangan yang mengatur tentang kompetensi guru, menunjukkan bahwa eksistensi kompetensi guru itu tidak hanya sebagai aturan atau syarat untuk dapat melaksanakan pendidikan saja, melainkan juga untuk menunjukkan bahwa menguasai kompetensi guru itu sangat penting dalam memajukan mutu dunia pendidikan dan dianjurkan bagi seorang guru untuk memilikinya. Syaiful Sagala juga menjelaskan dalam tulisannya, pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu akan berkualitas, karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri.

Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan dan guru, serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap. Dukungan yang demikian itu penting, karena dengan cara itu akan meningkatkan keagamaan dalam proses pengembangan agama sehingga memperluas

Kan kemampuan pedagogik bagi guru.⁴

Untuk dapat melaksanakan pendidikan yang baik dan mendapat predikat berhasil dalam mengajar, seorang guru dapat melakukannya dengan peningkatan kualitas penguasaan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik. Untuk pengembangan kualitas penguasaan kompetensi tersebut telah difasilitasi seperti yang telah dipaparkan di atas, hanya tinggal keinginan gurunya saja apakah ia mampu atau tidak untuk memanfaatkan dukungan atau fasilitas yang telah disediakan tersebut untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogiknya.

Siti Suwadah Rimang menjelaskan bahwa, tugas utama pendidikan terhadap anak didik di sekolah adalah membangun jiwa mereka agar siap menerima berbagai pelajaran dan kelak mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh demi kebaikan sesama. Guru merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan sekolah. Maju mundurnya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru. Untuk memperoleh murid dengan sumber daya manusia yang tinggi maka dibutuhkan guru yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi pula.⁵ Kemudian dijelaskan lagi, bahwa selama ini guru cenderung dianggap sebagai profesi kelas dua. Sebagian besar orang tidak mau menjadi guru, kecuali karena kepepet alias daripada menganggur.

Ada anggapan bahwa siapa pun yang sudah mengantongi ijazah sarjana bisa menjadi guru asal dia mau. Pekerjaannya juga mudah, hanya pagi datang, mengajar, siang sudah bisa pulang. Profesi guru cenderung dianggap gampang. Orang sering kali lupa bahwa guru memegang peranan penting dalam proses

⁴ Ibid, h. 31.

⁵ Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011),h. Cet. 1, . 3.

pendidikan. Walaupun bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, guru tetaplah merupakan titik sentral dalam keterlaksanaan pendidikan. Tanpa guru proses pendidikan akan timpang bahkan tidak terarah. Manusia tidak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, karena mereka tidak mendapat bimbingan dari guru.⁶

Profesi sebagai guru bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, maka untuk menjadi seorang guru tidak bisa sembarangan orang. Saat sekarang ini kebanyakan para pendidik bukanlah dari yang profesional, inilah salah satu hal yang menjadi penghalang untuk memperbaiki mutu pendidikan zaman sekarang. Pembelajaran menjadi simpang siur akibat kekurangan pengetahuan guru terhadap materi yang diajar, karena bukan bidangnya, sehingga pengetahuan peserta didik menjadi terbatas dan bahkan tidak mengerti tentang apa yang diajarkan gurunya.

Menurut kutipan yang diambil Kunandar, upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan kelembagaan, legal formal, maupun pemberdayaan sumber daya pendidikan. Pendekatan kelembagaan salah satunya melalui lahirnya Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK). Pendekatan legal formal melalui serangkaian perundang-undangan (peraturan) yang berkaitan dengan pendidikan, seperti UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pendekatan pemberdayaan sumber daya pendidikan dilakukan dengan melakukan kegiatan

⁶Ibid,h. 3.

peningkatan kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan secara sistematis dan berkesinambungan.⁷

Dengan adanya berbagai upaya pendekatan untuk memperbaiki mutu pendidikan ini masalah di dunia kependidikan dapat berkurang. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan secara sistematis dan berkesinambungan seperti yang disebutkan di atas, sehingga upaya pendekatan ini dapat terlaksana dengan baik. Dalam mempraktikkan upaya memperbaiki mutu pendidikan dapat dilakukan guru dengan melakukan proses pendekatan dengan peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran di mana pada saat itulah terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik.

Menurut Abuddin Nata, proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik yang menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.⁸ Sedangkan menurut Nurhasnawati, proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan guna untuk mempengaruhi peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan dan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Proses pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu proses komunikasi dengan pengertian bahwa pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima (diserap) dengan baik atau dapat dikatakan menjadi “milik” murid-

⁷ Kunandar, *Op.Cit*, IX-X.

⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 140

murid.⁹Proses belajar mengajar merupakan salah satu cara untuk melakukan pendekatan antara guru dengan siswa. Dengan adanya ini akan mempermudah seorang guru untuk mencapai tujuan dan standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, karena guru terhubung langsung dengan siswanya dalam menyampaikan bahan ajar tersebut.

Siti Suwadah Rimang menegaskan, bahwa kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari bukan di depan kelas atau pada torehan angka di atas kertas yang kita sebut rapor. Guru atau dosen secara nyata dapat berbagi dengan anak didiknya. Dan hal ini tidaklah sulit untuk diwujudkan karena semuanya ada pada seorang, guru/atau dosen memiliki daya kalbu yang tinggi yang menampilkan kepribadian yang paripurna, yang di dalamnya terdapat daya spiritual, emosional, moral, rasa kasih sayang, kesopanan, toleransi, kejujuran, dan kebersihan, disiplin diri, harga diri, tanggung jawab, estetika, etika, kerajinan, dan komitmen terhadap pekerjaan. Jadi kompetensi menggambarkan kemampuan berperilaku yang didasari ilmu pengetahuan yang hasil dari perilaku tersebut bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Hal ini sangat jelas telah dijabarkan pada SK MENDIKNAS

RI No. 045/U/2002 menyatakan elemen kompetensi terdiri dari

1. Landasan kepribadian,
2. Penguasaan ilmu dan keterampilan,
3. Kemampuan berkarya,
4. Sikap dan perilaku dalam berkarya, dan

⁹ Nurhasnawati, *Media Pembelajaran Teori dan Aplikasi Pengembangan*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011), h. Cet. 1, 4.

5. Pemahaman kaidah kehidupan bermasyarakat.¹⁰

Karena seorang guru berfungsi sebagai contoh atau panutan bagi siswanya, bertindak dan bersikap seorang guru tidak boleh sembarangan. Untuk dianggap sebagai guru yang memiliki kepribadian yang sempurna, guru harus memenuhi syarat tertentu. Jika seorang guru dapat menunjukkan kepribadian yang sempurna, maka tidaklah sulit baginya untuk berbagi dan berinteraksi dengan siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ita menyatakan bahwa anak-anak lebih tertarik pada kegiatan lain seperti main hp, bermain dan nonton tv. Mereka lebih cenderung tertarik pada kegiatan lain yang menurut mereka lebih menyenangkan dan menarik perhatian. Sehingga mengakibatkan mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bersenang-senang, karena kegiatan ini dianggap lebih menghibur dibandingkan dengan mengikuti aktivitas keagamaan yang mungkin mereka anggap membosankan atau kurang menarik, dukungan dari orang tua dalam mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan masih sangat minim.

Sebagian orang tua tidak menganggap penting untuk mengarahkan anak-anak mereka ke aktivitas keagamaan secara rutin. Mereka cenderung lebih fokus pada kebutuhan ekonomi atau kegiatan sehari-hari lainnya, dan banyak sekali orang tua berpendapat bahwa sekali saja sudah cukup tanpa ada bimbingan dan ajaran lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus, 2024 peneliti menanyakan penyebab terjadinya permasalahan, menurut ibu Siti

¹⁰ Siti Suwadah Rimang, Op. Cit, 18

Nurlita Seringkali, masalah utama dalam upaya meningkatkan keagamaan di Kelurahan Talang Benih adalah adanya perbedaan pendapat tentang agama di masyarakat sehingga dapat memperparahi kultur agama, Perbedaan ini dapat menyebabkan ketegangan dan menghambat kerja sama dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, banyak pendidik agama di Kelurahan Talang Benih yang memiliki pekerjaan sampingan atau tugas lain selain sebagai pendidik agama akibatnya.

Mereka memiliki waktu yang terbatas untuk mengajar yang membuat mereka kurang efektif dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada anak-anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa solusi yang lebih terintegrasi diperlukan untuk mendukung pendidikan agama di tingkat Kelurahan secara berkelanjutan dan berhasil agar keagamaan lebih berkembang dan lebih dipahami perlunya memahami atas dasar agama itu sendiri karena Guru agama dapat mencerminkan perhal yang dapat membawa keara yang positif dan bermaknai Kurang nya partisipasi anak-anak yang ada disana, karena mereka lebih mementingkan bermain dari pada belajar dan kebanyakan orang tua disana di-sana beranggapan bahwa bersekolah saja juga cukup.¹¹

B. Batasan Masalah

Agar lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka penelitian ini akan membahas ruang lingkup penelitian kepada peran guru yang dilakukan guru dalam meningkatkan aktivitas keagamaan Talang Benih.

¹¹ Siti Nurlita (Guru Agama Desa Di Kelurahan Talang Benih), *Wawancara*, tanggal 24 agustus 2024, pukul 10.00 WIB

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas,maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja peran yang dilakukan guru agama desa dalam peran meningkatkan aktivitas keagamaan di kelurahan Talang Benih ?
2. Apa saja metode yang digunakan oleh guru agama desa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat di kelurahan Talang Benih ?
3. Apakah ada faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi oleh guru agama desa dalam melaksanakan peran meningkatkan keagamaan masyarakat di kelurahan Talang Benih ?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Ada beberapa tujuan didalam melakukan penelitian ini, diantara nya sebagai berikut :

1. Mengetahui tanggung jawab guru agama desa dalam peran meningkatkan aktivitas pertemuan di kelurahan Talang Benih.
2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi oleh guru agama desa dalam melaksanakan peran meningkatkan keagamaan masyarakat di Kelurahan Talang Benih.
3. Mengetahui metode yang digunakan oleh guru agama desa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di masyarakat Kelurahan Talang Benih.

Ada beberapa manfaat didalam melakukan penelitian ini,diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran dan tanggung jawab guru agama desa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat di Kelurahan Talang Benih.
2. Untuk menganalisis tingkat keagamaan masyarakat di Kelurahan Talang Beni dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru agama desa dalam melaksanakan peran meningkatkan keagamaan masyarakat di Kelurahan Talang Benih.
4. Untuk mengevaluasi metode dan strategi yang digunakan oleh guru agama desa.
5. Dalam meningkatkan keagamaan di Kelurahan Talang Benih. Sedangkan manfaat penelitian ini ada dua, penelitian ini diharapkan dapat diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoretis maupun praktis, diantaranya :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana peran guru agama desa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di desa Talang Benih. Sebagai acuan guru untuk meningkatkan kualitas dalam meningkatkan aktivitas keagamaan.
 - b. Manfaat Praktis
Bagi penulis peneiltian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang mampu dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang peran guru agama desa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan dikelurahan talang benih. Bagi penulis peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kon tribusi dalam pengembangan teori mengenai peran guru

agama desa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan dikelurahan Talang Benih.

E. Fokus Penelitian

1. Fokus pada peran yang dilakukan oleh guru agama desa dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat di Kelurahan Talang benih.
2. Penelitian ini akan membatasi diri di Kelurahan Talang Benih sebagai lokasi penelitian.
3. Penelitian ini akan berfokus pada aspek keagamaan yang meliputi pemahaman agama, praktik keagamaan, dan nilai-nilai spiritual masyarakat di Kelurahan Talang Benih.
4. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat aktivitas keagamaan masyarakat akan menjadi bagian yang penting dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹

Selain itu, Peran juga dirumuskan sebagai suatu rangkaian tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peranan yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pemimpin di tingkat atas menengah maupun bawah akan mempunyai peranan yang sama.²

Teori Peran (Role Theory) adalah sebuah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Livinson yang dikutip oleh Sarjono Soekamto bahwa Soerjono Soekamto, Teori Peranan, (Jak yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sebuah tujuan atau maksud tertentu.³

2. Syarat-Syarat Peran

Syarat-syarat mencakup tiga hal yaitu :

¹ Soerjono Soekamto, *Teori Peranan*, (Jakarta : Bumi Aksara). 2002, h. 243.

² Miftah Toha, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2003), h. 13.

³ Ibid, h. 40.

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat
- b. Peranan adalah suatu konsep perilaku yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁴

1. Pengertian Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.⁵

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

⁴ Soerjono Soekamto, Op.Cit. h. 245.

⁵ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001)*, h. 175.

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁶
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.⁷
- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.⁸

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

Secara terminologi, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotor sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai dengan

⁶ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 1.

⁷ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), h. 54

⁸ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), h. 10.

ajaran Islam.⁹ Dalam hal ini pada dasarnya orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua. Tanggung jawab itu disebabkan oleh adanya beberapa hal, antara lain:

Kodrat, yaitu orang tua yang ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan anaknya. Kepentingan kedua orang, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, maka kesuksesan yang diraih oleh anak merupakan Kesuksesan orang tuanya juga.

Ada Sebagai pendidik yang mengambil alih tugas orang tua sebagai tugas yang mulia, oleh karena itu, diharapkan seorang guru senantiasa bersikap jujur, tanpa pamrih dan hanya mengharapkan ridha Allah semata. sikap itu akan teraplikasi kedalam proses belajar mengajar sehingga akan menghasilkan generasi yang berkualitas.¹⁰

Zakiah Darajat menyatakan bahwa "guru merupakan pendidik profesional. Oleh karena itu, secara implisit mereka telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan sejak orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, secara tidak langsung mereka melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah tersebut. Mereka berharap anaknya mendapat ilmu sebagai bekal demi kesuksesan di masa yang akan datang, dengan demikian kebahagiaan hidup anaknya dapat lebih baik dalam hal ini secara tidak langsung orang tua juga turut merasakannya.¹¹

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h .74

¹⁰ Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), .51

¹¹ Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, h..74

Lebih lanjut tidak semua orang dapat menjabat sebagai guru artinya bahwa guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar (menyampaikan materi dengan kelas), akan tetapi, mereka mampu menempatkan dirinya sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya, baik sekolah atau di luar sekolah. Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang bertanggung jawab atas perkembangan potensi peserta didik, baik dari aspek knowledge, behaviour, psikomotor dan estetika dengan cara membimbing membina dan mengarahkan baik individual ataupun I klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.¹²

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.¹³

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi

¹² Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam* , h.74

¹³ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2001), h.

seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang sangat menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru: “Guru adalah:

“Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”.¹⁴

Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu:

Mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga ia dapat menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri diatas kaki sendiri mengabdikan Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya.

Guru dan para pendidik merupakan printis pembangunan di segala bidang kehidupan di masyarakat. Peranan guru itu mempunyai kedudukan yang penting dan utama dalam seluruh proses pendidikan, guru atau pendidik merupakan faktor penggerak utama maju mundurnya suatu lembaga pendidikan. Guru sebagai pembimbing dalam rangka kegiatan belajar mengajar harus mampu membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan seperti yang dikemukakan oleh

¹⁴ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), h. 2.

Roestiyah, N.K., bahwa:

“Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar individual. Masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat member kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan”.¹⁵

Di samping itu guru sebagai pendidik dalam menentukan strategi belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan khusus dalam bidang metodologi pengajaran. Karena gurulah yang akan membantu siswa untuk mencapai hasil yang baik. Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan atau diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap anak-anak dalam proses belajar mengajar.

Pengertian metode dalam pendidikan adalah: Pengertian metode seperti yang dimaksud antara lain adalah suatu cara didalam melakukan pendidikan, suatu bentuk langkah-langkah yang ditempuh untuk menyajikan suatu pengajaran kepada murid-murid, yang cara (langkahlangkah) itu sengaja dipilih yang serasi dengan mata pelajaran atau bahan?materi yang disajikan berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pendidikan.¹⁶

Untuk menjadikan anak didik muslim sejati, muslim yang takwa, beriman, teguh, suka beramal dan berbudi luhur seharusnya para guru mengarahkan anak didiknya untuk meneladani Rasulullah SAW. Karena beliau adalah sebaik-baik, contoh

¹⁵ Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System* (Jakarta: Bina Aksara Edisi III, 2001), h. 48.

¹⁶ Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi Dan Metode Penerapan Jiwa Agama* (Jakarta: Ind-Hil-Co, 1995), h. 104.

teladan.

sebagaimana firman Allah SWT tertera jelas dalam Q.S Al-Ahzāb [33]:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Rasulullah SAW. Di pandang sebagai guru yang pertama dalam Islam, dalam menjalankan tugas pengajaran itu, beliau dibantu oleh para sahabatnya yang diutus kepada orang-orang arab untuk mengajarkan syari'at Islam. Pada lembaga-lembaga pendidikan Islambagaimana pun juga bentukny, merupakan sumber untuk perbaikan manusia, dalam hal ini gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan ke dalam hati sanubari mereka sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Sedangkan untuk keberhasilan dalam suatu proses pendidikan dan pengajaran itu, hanya akan tercapai bila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru juga baik, dengan disertai keikhlasan yang tinggi. Disamping persyaratan lahiriyah, harus ada pula persyaratan yang hakiki yaitu : mental, persiapan batin maupun kesanggupan bekerja sebagai guru, keinsafan yang dalam serta panggilan hati yang penuh dengan keikhlasan. Seorang guru juga harus mampu dalam bidang metodologi pendidikan, sebagaimana di kemukakan oleh Nasution, bahwa “guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran”.¹⁷

Menurut Omar Muhammad Al-Taumy Al-Syalbany bahwa metode mengajar adalah jalan seorang guru untuk member paham kepada muridmuridnya

¹⁷ Nasution S, *Didaktik Azas-Azas Mengajar* (Bandung: Jamers, 1986), h. 13.

dan merubah tingkah lakunya sesuai dengan tujuan-tujuan yang diinginkan”.¹⁸

Jadi diantara tanggung jawab guru adalah:

- a. Sebagai pengajar dan pendidik, berarti guru berperan sebagai penyampai gagasan ilmu pengetahuan, informasi dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap tertentu pada peserta didiknya.
- b. Sebagai administrator, berarti guru merencanakan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil belajar setidak-tidaknya guru mengetahui keberhasilan yang tercapai.
- c. Sebagai maneger kelas, yaitu seorang yang terampil memimpin kelas, guru dapat mengarahkan belajar murid, mampu member motivasi kepada anak didik.¹⁹

Dilihat dari perincian tugas dan kewajiban guru tersebut diatas maka sudah jelas bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, karena selain tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik, maka bertugas pula dalam bidang administrasi yang berkaitan dengan tugasnya, serta berkewajiban untuk berhubungan dan membina masyarakat di lingkungannya.

Dengan melihat begitu besarnya tugas guru maka guru tidak hanya dituntut berilmu yang memadai tetapi juga berkepribadian yang dapat dijadikan anutan bagi anak didik dan lingkungannya. Zakiyah Darajat menyatakan bahwa “faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi penghancur dan perusak”.²⁰

¹⁸ Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 554.

¹⁹ Sardiman AM, *Op.Cit*, h.142.

²⁰ 5 Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 16.

Dengan demikian dapat maklumi bahwa tugas guru bukan hanya menjadikan anak pintar untuk menguasai segudang ilmu pengetahuan saja tetapi lebih dari itu mereka harus dibentuk menjadi manusia dewasa yang berkepribadian yang baik dan memiliki perasaan diri yang peka terhadap berbagai permasalahan dilingkungan hidupnya. Tugas guru juga meliputi pemberian kasih sayang kepada murid dimana guru di sekolah jika berlaku sebagai pengganti orang tua di rumah. M.I. Soelaeman menyatakan bahwa “harapan mereka begitu tinggi dapat dipahami, karena di masyarakat dipandang sebagai pengganti orang tua, penjaga, pelindung dan pengasuh anak, penyambung lidah dan tangan orang tua”.²¹

Jadi guru tidak hanya memiliki tugas untuk membimbing anak sebagai anak didik melainkan juga harus mencurahkan kasih sayangnya kepada anak didik selayaknya anak mereka sendiri dengan penuh perhatian, kasih sayang dan memberikan penghargaan yang dapat membesarkan jiwa anak.

Membimbing dan memberikan kasih sayang terhadap anak didik bukan saja menjadi harapan orang tua, tetapi lebih lanjut itu merupakan perintah agama terhadap para pendidik selaku pengganti dari orang tua murid.

Tugas orang tua tersebut secara formal dilimpahkan oleh orang tua kepada guru, sehingga secara otomatis tugas orang tua telah diambil alih oleh guru untuk membentuk anak tersebut memiliki karakter yang baik dan mulia sehingga bermanfaat bagi seluruh masyarakat sekitarnya, berguna bagi Negara serta berguna pula bagi agamanya untuk selalu menegakkan kebenaran dan keadilan

²¹ MI Soelaeman, *Menjadi Guru* (Bandung: Diponogoro, 2005), h. 14.

dan juga mampu berbakti kepada kedua orang tuanya yang akhirnya mampu memperoleh kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

Pengertian Guru Agama Desa

Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utamanya adalah mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi.²² Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.²³

Menurut Noor Jamaluddin guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri menyelesaikan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.²⁴

anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.²⁵ Menurut Noor Jamaluddin guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri menyelesaikan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.²⁶

Agama dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem kepercayaan berdasarkan nilai-nilai sakral dan supernatural yang secara tidak langsung dapat mengarahkan

²² T Heru Nurgiansah, “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul” Vol. 2, No. 1 (2021): vol. 2. hlm. 28.

²³ Siti Shofiya and Septi Budi Sartika, “Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah” Vol. 3, No. 2 (2020): hlm. 112.

²⁴ Darmadi, Guru Abad 21 (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 13.

²⁵ Siti Shofiya and Septi Budi Sartika, “Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah” Vol. 3, No. 2 (2020): hlm. 112.

²⁶ Darmadi, Guru Abad 21 (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 13.

perilaku manusia itu sendiri, mengajarkan makna hidup dan menciptakan solidaritas dengan sesama individu yang ada agama merupakan pedoman hidup.²⁷

Menurut J.H. Leuba agama adalah cara bertingkah laku, sebagai sistem kepercayaan atau sebagai emosi yang bercorak khusus. sedangkan dalam Al-Qur'an disebut dengan din. Istilah din merupakan bawaan dari ajaran Islam dan secara makna bersifat universal, artinya konsep din seharusnya mengakomodir dari seluruh makna agama dan religi itu sendiri.²⁸

Guru agama adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan agama dan mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik. Dari pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa guru agama adalah sosok dewasa yang bertanggung jawab untuk mengajarkan, membimbing anak untuk memahami nilai

i-nilai sakral dan supernatural agar anak memiliki perilaku yang lebih baik sesuai dengan syari'at.²⁹

5. Indikator Peran Guru

Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator Yaitu :

1) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru dapat menyediakan fasilitas belajar agar dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru akan menjadi

²⁷ Ahmad Putra, "Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber" Vol. 1, No. 1 (2020): hlm. 40. 8

²⁸ Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020)*, h. 34-35.

²⁹ Norjanah, Muhammad Nasir, dan Nida Mauizdati, "Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar" Vol. 6, No. 3 (2022): h. 5131.

optimal sebagai fasilitator jika guru mampu menyediakan media dan sumber belajar dan mampu memanfaatkan bermacam-macam media pembelajaran. Menurut Astuti peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar siswa.³⁰ Menurut Sanjaya peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan sejumlah faktor atau penanda sesuatu itu berhasil atau berjalan dengan baik-atau tidak.³¹

2) Guru sebagai motivator

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang ada di dalam diri seseorang yang bertujuan untuk melakukan suatu perbuatan, baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja guna mencapai tujuan tertentu. Guru yang berkompeten akan mampu membuat siswa merasa mudah dalam memahami materi yang diajarkan, mampu menjelaskan materi dengan jelas, mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dan mampu membuat siswa menjadi senang ketika mengikuti pembelajaran.³²

3) Guru sebagai mentor

Seorang guru berperan sebagai mentor atau pelatih yang membina, mengawasi dan mengarahkan peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Peran seorang guru sebagai mentor atau pembimbing bagi peserta didik yaitu dalam mencapai tujuan hidup, membimbing murid dalam merencanakan tugas, dalam melaksanakan tugas, dalam menilai tugas dan

³⁰ Miftahul Jannah dan Junaidi Junaidi, "Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sisiologi di SMAN 2 Batusangkar" Vol. 1, No. 3 (2020): hlm. 2-3.

³¹ Shofiya dan Budi Sartika, "Peran Guru IPA SMP sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Belajar dari Rumah," h. 113.

³² Nafisah Nor Saumi et al, "Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19" Vol. 7, No. 1 (2021): h. 150.

dalam mengevaluasi diri. Guru sebagai mentor adalah seorang pendidik profesional yang berusaha untuk menasehati, membimbing, menunjukkan jalan, serta mengasuh kawan seprofesinya dan peserta didiknya agar dapat menuju ke arah yang benar.³³

6. Perilaku/Aktualisasi Keagamaan

Yang dimaksud disini adalah perubahan perilaku keberagamn yang dialami anak dari hasil upaya guru agama slam, personil madrasah yang terkait, dan orang tua anak mengaktualisasikan perilaku aktivitas keberagamaan anak di kelurahan talang benih.keberagamaan anak bisa dilihat dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Aktualisasi beraqidah, telah terpatri kokoh pada setiap anak dengan kalmah tauhid (rukun iman), yang diaktualisasikan dalam pelaksanaan rukun Islam.
- b. Aktualisasi beribadah, anak dengan sepenuh hati melakukan ibadah wajib dan sunat.
- c. Aktualisasi akhlak mulia, meliputi:

Perwujudan akhlak anak terhadap Allah Swt, direalisasiska dengan ibadah shalat wajib berjamaah atas dasar ketaatan dan ketundukan kepada allah Swt Perwujudan akhlak anak terhadap Rasulullah saw, diwujudkan dengan cara menghormati, dan memuliakan Rasulullah saw. terwujudan akhlak anak terhadap diri sendiri, antara lain menyadari mengetahui dan selalu kesucian diri untuk meningkatkan harkat dan kodratnya sebagai kaum wanita secara konsisten, melakukan perilaku ekonomis, seperti hemat dan saling tolong menolong.berilmu, pengetahuan penampilan anak berdisiplin. seperti siswi

³³ serta mengasuh kawan seprofesinya dan peserta didiknya agar menuju ke arah yang benar.17

melaksanakan ibadah shalat berjamaah tepat waktu, bersikap benar dan dapat dipercaya.

Perwujudan akhlak siswi terhadap sesama manusia dan lingkungan, antara lain berhubungan baik dengan ibu bapak, guru, personil madrasah, orang yang lebih tua, mengembangkan demokrasi, menegakkan keadilan dan menjunjung tinggi musyawarah, menciptakan ketenangan dan kedamaian dalam diri mereka masing masing dan lingkungan, serta menghargain aktualisasi perilaku Keberagamaan anak. sehingga dapat mencitakan akhlak yang baik yang dapat mencerminkan diri sendiri.³⁴

7. Bentuk-Bentuk Pembinaan Keagamaan

Pembinaan kegiatan keagamaan siswa yang dimaksudkan di sini adalah usaha yang direncanakan secara sistematis berupa bimbingan, pemberian informasi pengawasan dan juga pengendalian untuk peningkatan kualitas para siswa, khususnya dalı hal keagamaan dalam menciptakan sikap mental dan yang direncanakan secara sistematis berupa bimbingan, pemberian informasi pengawasan dan juga pengendalian untuk peningkatan kualitas para siswa, khususnya dan hal keagamaan dalam menciptakan sikap mental dan pengembangan potensi yang positif sehingga terbentuk keberagamaan yang baik pada diri siswa.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dalam rangka pembinaan keberagamaan siswa dilaksanakan melalur dua kelompok pelaksana kegiatan

³⁴ Nomtanis, Petronela, and Yakobus Adi Saingo. "Aktualisasi moderasi beragama berdasarkan ideologi pancasila di masyarakat Desa Oenoni II." *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2.9 (2023).

keagamaan yaitu sekolah sebagai lembaga pendidikan yang utuh dengan kebijakan- kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan budaya agama di komunitas sekolah dan Rohis (rohani Islam) sebagai jenis kegiatan ekstra kurikuler sekolah yang husus menaungi kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah sebagai lembaga yang berkomitmen untuk mengembangkan budaya agama di sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Membaca Al-Qur'an 5 sampai dengan 10 menit.
- b. Berdoa secara islami diawal dan diakhir pelajaran.
- c. Melaksanakan berinfaq dihari jum'at.
- d. Pelaksanaam hari besar Islam (PHBI).
- e. Mengadakan pesantren kilat di bulan Ramadhan.
- f. Mengadakan kegiatan sosial keagamaan.
- g. masyarakatkan/membiasakan 3 S (senyum, salam, sapa).
- h. Mengadakan pengajian rutin.
- i. Mengadakan kegiatan baca tulis/tilawah al-Qur'an.³⁵

Dilihat dari waktu pelaksanaannya, kegiatan keagamaan tersebut ada yang dilaksanakan secara rutin baik secara harian,mingguan mupun tahunan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari antara lain membaca al-Qur'an selama 5 menit pada jam pelajaran pertama, bersalaman dengan guru sebelum masuk sekolah, sholat Zhuhur berjamaah. Belajar merupakan suatu upaya untuk mendapatkan suatu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang

³⁵ Samrin, "Implementasi Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Sikap Keberagaman Siswa di SMAN I Kendari", (Jurnal Shautut Tarbiyah, Ed. Ke-37, Tahun. XXIII, Mei 2018), h. 78-92.

dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis, psikologi, jasmani dan rohani seseorang dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi baik yang dari sesamanya, bahan bacaan, bahan informasi maupun pengetahuan alam jagat raya yang dapat membantu seseorang untuk mendapatkan suatu pemahaman. Selain itu, belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan pewarisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

B. Kegiatan Keagamaan

1. Kegiatan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan keagamaan adalah sifatsifat yang terdapat di agama; segala sesuatu mengenai agama.³⁶ Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dan sebagainya) dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadat, taat kepada agama, serta baik hidupnya menurut agama.³⁷

Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.³⁸ Sedangkan, keagamaan yang dimaksudkan adalah sebagai pola atau sikap hidup yang dalam hal pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang

³⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007), h. 12.

³⁷ Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h.72

³⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.199.

didasarkan pada agama yang dianutnya, karena agama berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka segala aktifitas karena agama berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka segala aktifitas seseorang haruslah senantiasa berada dalam nilai-nilai keagamaan itu.³⁹

Keagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas agama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual. Agama adalah simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang berpusat pada persoalan-persoalan yang dinilai paling maknawi.

Tingkah laku keagamaan adalah segala aktifitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya, tingkah laku keagamaan-keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengamalan beragama pada diri sendiri.⁴⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk-bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, khususnya remaja masjid tidak hanya terfokus pada proses berlangsungnya kegiatan keagamaan, tetapi juga harus mampu mengarahkan pada penanaman nilai-nilai agama kepada para remaja. Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan individu

³⁹ Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi*, h.73.

⁴⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, h.293.

yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT dan menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Kegiatan keagamaan sangat penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi manusia primitif dalam arti masih terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah untuk mengisi kehidupan dengan aktifitas yang bermanfaat dan bernilai positif dan juga dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa.⁴¹

2. Tanggung Jawab Guru

Setiap profesi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai konsekuensi aktifitas dan gerakan yang dilakukan. Untuk menangani tugas dan tanggung jawab guru, diantaranya:

Udin Syaefudin Saud dalam buku Pengembangan profesi guru menguraikan tugas pokok guru, yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar. Guru harus menampilkan pribadinya sebagai cendikawan (soholar) dan sekaligus dia sebagai pengajar (teacher).
- b. Guru sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik. Guru harus menampilkan pribadinya sebagai ilmuwan dan sekaligus sebagai pendidik.
- c. Guru sebagai pengajar, pendidik dan juga agen pembaharuan masyarakat.

⁴¹ Herman Pelani, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa", Jurnal Diskursus Islam, Volume 06 Nomor 3, Desember 2018, h. 449

Artinya guru diharapkan dapat menampilkan pribadinya sebagai pengajar dan pendidik siswanya dalam berbagai situasi (individual dan kelompok, di dalam dan luar kelas, formal dan non formal) sesuai dengan keragaman karakteristik dan kondisi objektif siswa dengan lingkungan kontekstualnya; lebih luas lagi sebagai penggerak dan pelopor dimana pembaharuan dan perubahan masyarakat guru berada.

- d. Guru yang berkewenangan berganda sebagai pendidik professional dengan keahlian lain selain pendidikan. Kemungkinan terjadinya perkembangan dan perubahan tuntutan dan persyaratan kerja yang dinamis dalam era globalisasi mendatang, maka tenaga guru harus siap secara luwes kemungkinan alih fungsi atau lebih profesi (jika dikhendaki). Ide dasarnya adalah untuk memberi peluang alternative bagi tenaga kependidikan untuk meraih taraf dan martabat hidup yang layak, tanpa berprestasi mengurangi makna dan mertabat profesi guru, sehingga para guru sudah siap meghadapi persaingan penawaran jasa pelayanan professional dimasa mendatang.⁴²

Sementara itu, Abd Rahman Getteng dalam buku menjadi guru professional dan ber-etika, mengungkapkan bahwa ada tiga jenis tugas guru, yakni: tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁴³ Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana diketahui bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi adalah unsur yang sangat krusial dalam membangun sebuah peradaban,

⁴² Udin Syaifuddin Saud, *Perkembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.39.

⁴³ Abdul Rahman Getteng, *Menjadi Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Graha Buku, 2011), h.21.

dan zaman keemasan dari sebuah bangsa akan tercapai bila sangat menghargai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat membantu kita.

Umat Islam pernah mencapai masa keemasan karena menghargai dan sangat mementingkan ilmu pengetahuan dan teknologi, revolusi industry yang terjadi di Eropa sebagai cikal bakal buktinya dunia barat dalam menguasai dunia, juga karena mampu menggenggam kunci ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu tugas guru dalam mengajar adalah moment yang sangat penting dalam rangka mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para generasi pelanjut estafet perjuangan.

Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan ketrampilan peserta didik. Ketrampilan bagi peserta didik sangat dibutuhkan untuk memupuk bakat dan minat pada satu bidang. Semua peserta didik pasti memiliki ketrampilan masing-masing. Oleh karena itu guru dituntut untuk peka terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penyaluran bakat dan talenta peserta didik. Salah satu tugas guru yang sangat urgen adalah kemampuannya untuk melatih peserta didiknya agar menjadi manusia-manusia yang kreatif dan terampil dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Selanjutnya tugas guru dalam bidang kemanusiaan bermakna bahwa guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai pengganti orang tua di sekolah. Hal ini setidaknya dilakukan oleh guru sebagai efek dari kepercayaan orang tua atau masyarakat untuk mendidik, mengajar, dan melatih anak-anak tersebut agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, sertaketampilan yang diperlukan dimasa-masa yang akan datang baik itu untuk dirinya, agama, bangsa dan Negara.

Tugas guru selanjutnya adalah tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru idealnya harus menjadi panutan dan teladan di dalam masyarakat, sebab guru hendaknya diposisikan pada lebel terhormat karena guru adalah sosok yang dengan kehadirannya masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal. Guru pada hakikatnya merupakan komponen paling strategis dalam rangka membentuk watak bangsa dan Negara Keberadaan guru pada hakikatnya merupakan komponen sangatstrategis yang memilih peranan penting yaitu:

a. Guru sebagai peranan Perancang.

Tugas guru sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, dan sebagainya. Sebagai perancang guru adalah seorang administrator. Ketika menjadi seorang administrator, tugas guru adalah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi, dan mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, atau jangka panjang yang menjadi prioritas tujuan sekolah.

b. Guru sebagai Penggerak

Guru sebagai penggerak, berarti dapat menjadi mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan tugasnya, seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat. Kemampuan intelektual, misalnya :

mempunyai jiwa yang visioner, creator, peneliti, jiwa rasional.

c. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru sepatasnya menempatkan diri sebagai motivator bagi peserta didik, teman sejawat, dan lingkungannya. Motivasi merupakan daya pendorong untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai target dan tujuan yang dicita-citakan,⁴⁴

Tanggung jawab guru sangat besar, sebab tanggung jawab guru pada hakikatnya merupakan tanggung jawab dari orang tua. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama. Jalan yang ditempuh pendidik, yaitu memberikan dorongan dan anjuran kepada siswanya agar secara aktif dan kreatif serta inovatif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupapelajaran yang ditawarkan kepadanya. Untuk itu guru, dengan seni dan ilmu yang dimilikinya dapat merangsang minat dan perhatian siswa.

Kholid Hasib ketika menjelaskan tentang peran guru dalam pendidikan, mengungkapkan bahwa: guru juga berperan membersihkan hati peserta didik, mengarahkan dan mengiringi hati nuraini peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencari ridhanya, guru juga harus pandai memberi prioritas pengajaran. Ilmu mana yang harus didahulukan dan dikhirkan beserta ukuran-ukuran yang sesuai. Berkaitan dengan itu seorang murid harus memiliki sifat iffah (menjaga diri dan menunjukkan harga diri) dan sabar menerima bimbingan guru. Dalam menuntut ilmu, hendaknya peserta didik harus cinta ilmu

⁴⁴ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: alfabeta, 2012), h.46.

da gurunya, hormat pada guru menyayangi penuntut ilmu, memanfaatkan waktu untuk menambah ilmu.⁴⁵

Poin yang menjadi tanggung jawab guru, antara lain: mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar akan apa yang dikerjakan dan akibat dari setiap perbuatannya itu, belajar dan mengajar memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada orang lain termasuk kepada anak didik, bersikap arif dan bijaksana dan hormat serta hati-hati, dan sebagai orang beragama melakukan kesemua yang tersebut di atas berdasarkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁶

Jadi, seorang guru memiliki tugas, dan tanggung jawab yang besar dalam mengawal dan mengantarkan keberhasilan pendidikan dalam dimensi substantifnya yaitu menuju terbentuknya kepribadian yang utama, menjadi insan kamil, atau mulia. Guru tidak akan mampu mengawal dimensi substantif pendidikan bila tak memahami, menghayati, melaksanakan dan menjiwai tugas, peran dan tanggung jawabnya secara totalitas.

Oleh karena itu guru menjadi profesi yang sangat diharapkan mampu menjadi komponen di garda terdepan dalam melawan gelombang arus negative kemajuann zaman, atau guru menjadi pencetak dna pembentuk pribadi generasi masa depan yang tak tercemar oleh kondisi lingkungan yang bervirus.

⁴⁵ Kholid Hasib, *Pendidikan Karakter dalam Ta'lim al Muta'alimin*, "Hidayatuallah", No.26 (Juni), h. 60-61

⁴⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 13.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keagamaan

Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berupa pengaruh dari dalam dan faktor ekstern yang berupa pengaruh dari luar.⁴⁷

1. Faktor Internal

a. Faktor hereditas

Maksudnya yaitu bahwa keagamaan secara langsung bukan sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun melainkan terbentuk dari unsur lainnya.

b. Tingkat Usia

Jalaludin mengungkapkan bahwa: Perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek kejiwaan termasuk agama, perkembangan berpikir ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.⁴⁸

c. Kepribadian

menurut pandangan psikologis terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan lingkungan, dari kedua unsur tersebut para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terb

⁴⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.279.

⁴⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama*, h.279.

entuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

d. Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan berbagai faktor intern. Gangguan kejiwaan yang ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam bawah sadar manusia, akan menimbulkan gejolak keagamaan pula.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa keagamaan anak. Jika orang tua berkelakuan baik cenderung anak juga memiliki kelakuan baik. Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan agama bagi anak.

b. Lingkungan institusional

Aturan merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai sistematis dalam melaksanakan bimbingan dan pengajaran. Lingkungan institusional ikut mempengaruhi jiwa, baik institusi formal maupun non formal. Institusi formal yang dibentuk oleh pemerintah atau swasta dan memiliki aturan resmi negara ini seperti organisasi dan komunitas.

c. Lingkungan masyarakat

Norma dan tata nilai yang ada di masyarakat terkadang lebih mengikat yang bahkan lebih besar pengaruhnya dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dari segi positif maupun negatif. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi perkembangan keagamaan anak dipengaruhi oleh faktor

intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari individu itu sendiri baik dari keturunan maupun sifat bawaan sejak lahir. Sedangkan faktor ekstern sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang dilalui oleh individu.

4. Perkembangan Keagamaan Anak

Kehidupan religiusitas pada remaja dipengaruhi oleh pengalaman struktur kepribadian serta unsur kepribadian lainnya, pada masa remaja perkembangan keagamaan ditandai dengan adanya keraguraguan terhadap ketentuan-ketentuan agama. Namun pada dasarnya remaja tetap membutuhkan agama sebagai pegangan dalam kehidupan terutama pada saat mengalami kesulitan. Dengan kecenderungan sikap remaja terhadap agama tersebut dapat dilihat dari dimensi-dimensi beragama, diantaranya:

1. Ideologi Perkembangan agama pada anak ditandai dengan tingkah remaja yang berpendapat bahwa:
 - a. Agama adalah omong kosong
 - b. Mengingkari pentingnya agama
 - c. Menolak kepercayaan-kepercayaan terdahulu.⁴⁹
2. Ritual anak memiliki pandangan bahwa:

Mereka sembahyang karena mereka yakin Tuhan mendengar dan akan mengabulkan do'a mereka.

- a. Sembahyang dapat menolong dan meredakan kesusahan yang mereka alami.

⁴⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 110.

- b. Sembahyang menyebabkan mereka menjadi tenang.
- c. Sembahyang dapat meningkatkan tanggung jawab
- d. Sembahyang merupakan kebiasaan yang mengandung arti penting.⁵⁰

3. Eksperiensial

Kecenderungan sikap remaja terhadap agama dapat memunculkan berbagai sikap, baik sikap positif maupun negatif. Dengan demikian akan memunculkan kesadaran beragama. Ciri-ciri yang menonjol diantaranya:

- a. Pengamalan Ketuhanan semakin bersifat individual.
- b. Keimanan semakin menuju realitas yang sebenarnya.
- c. Dalam melakukan peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus.

4. Intelektual

Fungsi intelektual akan memproses secara analisis terhadap apa yang dimilikinya. Remaja sudah mulai melakukan kritik tentang masalah yang diterima dalam kehidupan bermasyarakat, mereka mulai mengembangkan ide-ide keagamaan walaupun hal tersebut muncul dari keilmuan yang matang. Ide-ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa anak-anak sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Selain masalah agama, mereka sudah tertarik pada masalah kebudayaan, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.

5. Konsekuensial

Perkembangan moral remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang terlihat pada remaja mencakup:

- a. Self directive, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan

⁵⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo, 2010), 77

pribadi.

- b. Adaptive, mengikuti situasi lingkungan tanpa melakukan kritik.
- c. Submissive, merasakan keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
- d. Unadjusted, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
- e. Deviant, menolak dasar hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.⁵¹

6. metode Guru

Metode Pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan materi pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran seorang guru harus mengetahui berbagai metode, dengan begitu guru akan lebih mudah dalam menetapkan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat proses belajar mengajar berlangsung.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut
- c. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan dapat Metode kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-

⁵¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, 76

nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Salah satu cara yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dan analisis yang dilakukan, lahirilah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi extrinsic sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁵²

Membentuk karakter anak tidak hanya dapat dilakukan melalui kata-kata atau perintah saja. Membentuk anak berkarakter sesuai harapan orang tua tentu harus diiringi dengan contoh-contoh atau keteladanan. Seperti yang dinyatakan oleh ahli pendidikan dan ahli psikologi bahwa anak akan berperilaku seperti yang dilakukan dan apa yang mereka lihat, karena mereka bisa mengamati dan telititi terhadap apa yang ada disekelilingnya.maka dari itu semua harus dilandasi orang tuanya.Ini menandakan bahwa anak mencontoh (imitate) apapun yang dicuapkan dan dilakukan.⁵³

Sosok karakter yang dapat dijadikan contoh sepanjang masa adalah karakter Rasulullah saw. Rasullulah memiliki akhlak mulia yang semuanya merupakan sifat-sifat yang diajarkan oleh Allah swt. Sifat-sifat yang dapat diterapkan sebagai karakter manusia sebenarnya merupakan sebagian kecil karakter atau sifat-sifat yang dimiliki Allah dalam asmaul husna.

⁵² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) h ,52-53

⁵³ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.179.

Adapun metode-metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak adalah:

a. Metode Bermain

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan orang lain dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya, bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah/jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.⁵⁴ Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Orang tua atau guru yang terbiasa mengucapkan salam dan membiasakan pada anak/anak didiknya tentu akan dapat membentuk anak untuk terbiasa mengucapkan salam.⁵⁵

b. Metode Cerita

Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk

⁵⁴ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 133-134

⁵⁵ Helmawati, Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),

menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.

c. Metode Karya Wisata

Penerapan metode karya wisata sangat baik digunakan untuk menanamkan jiwa keagamaan pay anak, karena dengan karya wisata anak didik akan mengetahui dan melihat secara langsung banyaknya dan indahnya ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, selain itu pengalaman langsung dapat membuat setiap anak didik lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan sehingga anak didik lebih ingin mendalami ikhwal yang disajikan sehingga anak didik lebih ingin mendalami ikhwal yang diminati dengan mencari informasi dari buku-buku sumber lainnya serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan. Metode karya wisata yang berfungsi pula memberikan hiburan kepada anak didik dan rekreatif.⁵⁶

d. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode pembelajaran dengan cara untuk memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, prilaku pendidik dan tenaga pendidik lain yang mencerminkan akhlak terpuji maupun tidak secara langsung melalui sejumlah ilustrasi kisah-kisah keteladanan.⁵⁷

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar dan bersosialisasi dengan orang tuanya, ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (2010), 202.

⁵⁷ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 154.

orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini, pendidik (orang tua guru) menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak.⁵⁸

e. Metode Demonstrasi

Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan satu dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

f. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan pendidik mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, atau bisa juga suatu metode di dalam pendidikan di mana pendidik bertanya sedang murid menjawab bahan atau materi yang ingin di perolehnya.

C. Tinjauan Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Peneliti menemukan ada beberapa penelitian sejenis, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rama Joni, Abdul Rahman, Eka Yanuarti dengan judul Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan keagamaan Warga Desa. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan oleh Guru Agama Desa dikelurahan Talang Benih untuk meningkatkan keagamaan yaitu; rutin mengadakan pengajian; strategi menyimak dan mengkoreksi bacaan saat pengajian; mengulang-ulang bacaan

⁵⁸ Helmawati, Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 179.

santri; memotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Strategi menyimak yang digunakan oleh guru agama desa masih cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jama'ah yang berada diatas usia 40 tahun keatas, karena ketika terdapat kesalahan maka guru langsung bisa untuk mengoreksi kesalahan para jamaahnya. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti guru agama desa dan penggunaan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel y, penelitian yang dilakukan oleh Rama Joni, Abdul Rahman, dan Eka Yanuarti variabel y-nya adalah meningkatkan kemampuan membaca 30 Al-Qur'an, sedangkan variabel y peneliti yaitu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an Anak-anak. Kemudian terdapat juga perbedaan pada lokasi penelitian Rama Joni, Abdul Rahman, dan Eka Yanuarti meneliti di Kelurahan Talang Benih

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'I dengan judul Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di SD IT Ihsanul Amal Alabio. Hasil penelitian:
 - a) Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca al-Quran yaitu Pembelajaran alQur'an di SDIT Ihsanul Amal 8 JP/minggu, guru yang mengajar mendapatkan sertifikasi dari Ummi Foundation, guru-guru yang mengajar di SDIT ini juga kebanyakan hafizh-hafizah al-Quran, evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi harian, mingguan, bulanan dan semester.
3. Kualitas membaca al-Quran setelah diterapkan metode Ummi menghasilkan bacaan al-Quran yang baik dan sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang

berlaku. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'i dan peneliti yaitu pada variabel y yang sama-sama membahas tentang kualitas membaca AlQur'an. Adapun perbedaannya yaitu pada variabel x peneliti memilih peran guru sedangkan Ahmad Rifa'i implementasi dari suatu metode dan juga perbedaan lokasi penelitian peneliti meneliti di Kelurahan Talang Benih Penelitian yang dilakukan oleh Nur Anita, Waslah dan Khoirun Nisa dengan judul Strategi Peningkatan aktivitas keagamaan dengan Pendekatan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al Ihsan Kalijaring Jombang. Hasil dari penelitian ini, yaitu:

- a) cara meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihsan dengan cara sadar, sistematis, terencana dan terarah pada perubahan kemampuan santri dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, adapun upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan diroshah, kurikuler, penambahan sarana pendukung. Sedangkan metode yang dipakai adalah ceramah, tanya jawab, metode dril atau latihan siap. Dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihsan menggunakan kitab pedoman Tuhfatul Athfal dan Matan Jazariyah, media yang digunakan adalah papan tulis, spidol dan buku tulis.
- b) penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ihsan dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kemampuan santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan tiap usai sholat subuh dan maghrib dan juga ada diskusi

tanya jawab. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anita, Waslah dan Khoirun Nisa dengan peneliti yaitu pada kualitas membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu peneliti menganalisis tentang peran guru sedangkan Nur Anita, Waslah dan Khoirun Nisa menganalisis strategi dan juga pada lokasi penelitian peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Talang Benih.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J.Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau mengambabarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat rencana secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan upaya guru agama desa dalam meningkatkan keagamaan dikelurahan Talang Benih.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini ada beberapa orang yang terdiri

¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3

dari tiga guru agama desa di Kelurahan Talan Benih

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy.J.Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.²

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan yaitu guru agama desa. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.³

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran agama bagi anak-anak dikelurahan Talang Benih.

² Lexy. J. Moleong, *Me aja Rosdakarya, 2000*), h.112. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Rem

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT . Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), h. 107.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.

Dalam hal, pengumpulan data ini penulis terjun langsung pada objek penelitian penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Obsevasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴

Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam agama Islam benih.⁵

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 310.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), 134.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran Agama Islam, interaksi guru desa dan anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar, keadaan anak-anak, keadaan prasarana serta keadaan anak-anak guru dan, masyarakat yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam dikelurahan talang benih.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.⁷

Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan

6

⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), .138.

⁷ Suharsimi Arikunto

menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran agama Islam, buku acuan pembelajaran agama Islam, jadwal kegiatan pembelajaran, daftar nama, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), 203.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), 149. 12 Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Band

setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹¹ Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi. yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan agama islam bagi agama islam bagi anak-anak yang dikelurahan talang benih.

¹⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h 248.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.Cet. 6, 272.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹²

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data Hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan hanya kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹³

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai pdi lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.Cet. 6, 272.

¹³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.66

sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded.

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data."¹⁴

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan lapangan.¹⁵ Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

1. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 335-336

¹⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.85-89.

2. Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

3. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.⁴⁹ Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti kepada guru agama desa Kelurahan Talang Benih

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Kelurahan Talang Benih

1. Geografis

Talang Benih adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Pada tahun 1908 kolonialisasi pertama, pemerintah mendatangkan penduduk dari Jawa dan Sunda kedatangan pertama kolonis

Pada tahun 1909 benua yang merupakan satu dari tiga desa kolonisasi Belanda (permu,air sompiang). Para kolonis yang pandai bercocok tanam itu,Di daerah-daerah tersebut mengalami kesulitan masalah kesehatan. Oleh karena itu tanggal 20 desember 1910 buatlah baslite no 23 yang isinya pemerintah menyediakan anggaran sebesar 5.000, untuk memindahkan koloni suku Jawa ke daerah dekat muara aman (lebong), biaya untuk perbaikan saluran yang melalui daerah itu namun keadaan koloni ini tidak lebih baik daripada kelas di daerah Lebong.

Batasan Kecamatan Kelurahan Talang Benih berbatasan dengan:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Rimbo Recap.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Air Rambai.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batu Panco.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Jalan Baru

Jumlah tanaman teh yang ditanam di berjumlah 200 kopi 9000 pohon tahun 1914 Kelurahan talang Beni Curup terdapat 30 keluarga migran mengalami kekurangan makan karena persediaan beras sudah habis disebabkan karena terjadi musim kering yang panjang hampir semua migran kolonisasi tidak dapat menanam padi. Mereka

hanya dapat mengumpulkan kayu bakar untuk dijual dan uang yang didapat bisa untuk membeli kebutuhan hidup. Kelurahan Talang Benih curup, ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 1974, yang sekarang dipimpin oleh Drs. Muhtar (Lurah Kelurahan Talang Benih), dengan jumlah penduduk 6.998 jiwa.

2. Tempat Belajar di Masjid Muhajirin

- a. Alamat : Kelurahan Talang Benih
- b. ID Masjid : 43099
- c. Tipe : Masjid Jami
- d. Luas Tanah : 1.298 m²
- e. Status Tanah : Wakaf
- f. Luas Bangunan : 144 m²
- g. Tahun Berdiri : 2007
- h. Fasilitas : Buku, Al-qur'an, Papan Tulis, dan Meja
- i. Kegiatan : Tadarusan Hadroh, Risma
- j. Jumlah Pengurus : 2
- k. Jumlah Imam : 1

Tabel 4.1

Gambaran Masjid dan Langgar di Kelurahan Talang Benih Curup

NO	NAMA	MASJID ALAMAT
1.	Uswatun Hasanah	Simpang Radio Namora
2.	Islamia	Gg. Islamiah RT.01 RW.04
3.	Al- Muhajirin	Arah sawah RT. 02 RW.06

Tabel 4.2

Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkatan	Jumlah
----	-----------	--------

1	Buta huruf	0 Orang
2	Tidak Sekolah	540 Orang
3	Taman Kanak-kanak	52 Orang
4	Sekolah Dasar	732 Orang
5	Sekolah Menengah Pertama	1.433 Orang
6	Sekolah Menengah Atas	724 Orang
8	Diploma I	64 Orang
9	Diploma II	97 Orang
10	Diploma III	65 Orang
11	Sarjana I	177 Orang
12	Sarjana II	6 Orang
13	Sarjana III	2 Orang

Dokumen Talang Benih

Adapun dalam penelitian Deskriptif Kualitatif ini peneliti mengambil sumber data Guru Agama Desa dalam bentuk wawancara langsung, video, maupun dokumentasi di Kelurahan Talang Benih Curup.

B. Hasil Penelitian

1. Tanggung jawab guru agama desa dalam upaya meningkatkan aktivitas keagamaan di kelurahan Talang Benih.

Guru bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan mengajar Ini siswa sesuai dengan ajaran. Guru juga harus menjadi teladan moral menanamkan nilai karakter dan menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat sebagai guru harus terus meningkatkan kemampuan mereka dan mematuhi kode etik profesi. Guru agama ditugaskan untuk memimpin aktivitas keagamaan dan membimbing

iman. Tujuan dari semua tugasnya adalah untuk menghasilkan generasi yang cerdas bermoral dan bermanfaat bagi masyarakat, sehingga dapat membantu mencerdaskan anak-anak untuk memajukan bangsa dan negara.

Untuk mengetahui tanggung jawab yang guru agama desa di kelurahan talang benih peneliti mewawancarai Ibu Siti Nurlita berikut penuturannya :

“Menurut pendapat saya guru agama desa adalah orang yang memiliki tugas khusus untuk membimbing anak dalam hal keagamaan. Guru agama desa bertindak sebagai guru, selain itu sebagai pembimbing spiritual yang membantu anak-anak memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru agama desa sangat penting untuk meningkatkan kesadaran beragama, memperkuat solidaritas sosial yang didasarkan pada iman, dan berfungsi sebagai referensi untuk memecahkan masalah moral dan akhlak. Selain itu, guru agama desa sering menjadi penggerak utama dalam kegiatan keagamaan seperti, tadarus, dan peringatan hari besar Islam, semua dalam upaya untuk membuat anak-anak menjadi religius dan harmonis.”⁸⁵

Sedangkan menurut Ibu Yuni Kartika beliau mengatakan

“Sangat penting bagi guru agama desa untuk membentuk anak-anak yang religius dan bermoral. Guru agama desa tidak hanya mengajarkan agama, tetapi mereka juga berperan sebagai pendidik yang memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan membantu anak-anak memahami agama khususnya dalam hal ibadah, dan akhlak.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Lidiya Herlina berikut penuturannya :

“Guru agama di desa memberikan bimbingan moral dan sosial kepada anak-anak. Mereka harus mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari mengatasi perbedaan pandangan agama agar bisa mengajak generasi berikutnya untuk menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Guru agama desa juga berperan penting dalam mempromosikan toleransi dan kedamaian di antara kehidupan sosial anak-anak maupun warga.”⁸⁶

Berdasarkan keterangan dari ibu Siti Nurlita, Ibu Lidia Herlina, dan ibu Siti Nurlita. Sebagai kesimpulan dari ketiga tanggapan tersebut, guru agama desa

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Nurlita selaku guru agama desa di Kelurahan Talang Benih, 12 November 2024 Pukul 09.00 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Lidiya Herlina selaku guru agama desa di Kelurahan Talang Benih, 12 November 2024 Pukul 10.00 WIB

memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing masyarakat desa dalam hal keagamaan dan sosial. Sebagai guru mereka tidak hanya harus mengajar agama tetapi juga harus menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Guru agama di desa diharapkan dapat membentuk karakter anak agar lebih religius dan berakhlak mulia.

Mereka juga harus menangani perbedaan agama yang mungkin ada di masyarakat desa. Hal ini mungkin termasuk mengajarkan anak tentang pentingnya toleransi dan pemahaman yang baik antar sesama. Selain itu, guru agama di desa harus lebih inovatif dalam menyampaikan materi agama, terutama kepada generasi muda. Hal ini dilakukan untuk membuat mereka lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan keagamaan dan mencegah pengaruh buruk dari luar yang dapat merusak nilai-nilai agama.

Tak hanya itu, guru agama desa memainkan peran penting dalam menjaga anak. Mereka harus menanamkan prinsip-prinsip empati, saling menghormati, dan kebersamaan. Guru agama desa memiliki kemampuan untuk membawa perubahan dan menciptakan anak-anak yang lebih damai dan harmonis jika mereka menggunakan sebagian tempat untuk melakukan pembelajaran agama yang lebih efektif yang mudah dipahami dan dimengerti anak-anak. Semua hanya berlalu jika tidak dilaksanakan dengan baik, sehingga terciptanya nilai-nilai kesopanan yang baik.

2. Faktor pendorong dan penghambat

Mengenai faktor Pendorong dan penghambat disini Ibu Siti Nurlita menyampaikan :

“Salah satu faktor pendorong utama adalah kesadaran anak-anak maupun masyarakat sekitarnya akan pentingnya ilmu agama dan keinginan untuk

meningkatkan kualitas kehidupan.guru agama sangat termotivasi untuk terus mengajar dan membimbing jika anak-anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap pengajaran agama kepada mereka sendiri.Selain itu, hal ini yang membuat pekerjaan guru agama lebih muda adalah dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait seperti menyediakan fasilitas untuk kegiatan keagamaan.Mencatat beberapa penghalang salah satunya adalah kurangnya partisipasi anak-anak, karena mereka lebih memilih bermain dan sebagaian orang tua juga berpendapat sekolah saja sudah cukup.terutama generasi muda terhadap kegiatan keagamaan karena selain itu pengajaran agama kurang efektif karena waktu fasilitas,karena guru agama desa memiliki pekerjaan lainnya.”⁸⁷

Sedangkan menurut Yuni Kartika :

“Guru agama desa di kelurahan talang bening menghadapi sejumlah masalah yang mempengaruhi upaya mereka untuk meningkatkan keagamaan anak-anak.dengan kesadaran anak-anak akan pentingnya pendidikan agama sebagai bagian dari pembentukan karakter dan moral yang baik, guru agama dimotivasi untuk terus melakukan pekerjaan mereka.Selain itu kelancaran kegiatan keagamaan sangat dibantu oleh dukungan kelurahan dan lembaga keagamaan yang ada di kelurahan talang benih dalam bentuk fasilitas, dan pelatihan.Selain itu ada antusiasme dari sebagian generasi muda yang mulai terlibat dalam kegiatan keagamaan yang menimbulkan optimisme.Di sisi lain, ada beberapa tantangan yang dihadapi,salah satu masalah besar adalah kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan terutama kalangan remaja. Banyak dari mereka yang lebih tertarik pada hiburan dan aktivitas yang tidak terkait dengan agama”⁸⁸

Lidiya Herlina Menuturkan :

“Semua hal yang mendukung dan mempermudah guru agama desa dalam melakukan upaya untuk meningkatkan keagamaan ana-anak, seperti dukungan masyarakat yang antusias terhadap kegiatan keagamaan, adanya kerja sama yang solid antara guru agama dan tokoh masyarakat dan pemerintah dan tersedianya fasilitas yang memadai untuk mendukung berbagai aktivitas keagamaan.Semua hal ini mendorong dan memperkuat upaya guru agama untuk membuat lingkungan keagamaan, Semua masalah atau hambatan yang menghalangi guru agama desa untuk mencapai tujuan tersebut. hambatan ini dapat berupa, kurangnya kesadaran kolektif tentang pentingnya prinsip religius sehingga mereka menganggap acuh tak acuh tentang agama.Faktor penghalang ini dapat memperlambat atau bahkan menghalangi upaya yang telah direncanakan, untuk mengatasi hal ini ada pendapat khusus yang diperlukan secara keseluruhan upaya guru agama desa

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Nurlita selaku guru agama desa di Kelurahan Talang Benih, 24 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Yuni Kartika selaku guru agama desa di Kelurahan Talang Benih, 24 Agustus 2024 Pukul 09.30 WIB

sangat bergantung pada kemampuan untuk menggunakan pendekatan yang tepat untuk mengatasi faktor pendorong dan mengatasi faktor penghambat.”⁸⁹
 Sebagaimana hasil wawancara kepada Ibu Siti Nurlita, Ibu Yuni Kartikan dan Ibu

Purwasih Aidah dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong dan penghambatnya Semua masalah atau tantangan yang mencegah guru agama desa mencapai tujuan tersebut adalah kekurangan dana untuk program, kurangnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan masa sosial seperti konflik antar warga atau kurangnya kesadaran kolektif tentang pentingnya prinsip religius adalah beberapa dari hambatan ini faktor-faktor ini dapat memperlambat atau bahkan menghalangi upaya yang telah direncanakan, untuk mengatasi hal-hal ini maka dilakukan metode khusus yang diperlukan Secara keseluruhan pekerjaan guru agama desa sangat bergantung pada kemampuan untuk menggunakan strategi yang tepat untuk mengatasi faktor pendorong dan penghambat.

3. Metode Guru

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, terutama dengan cara yang teratur dan sistematis. Dalam penelitian, metode adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian penting untuk keberhasilan penelitian karena merupakan prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang mendukung tujuan penelitian. Beberapa contoh metode penelitian adalah wawancara, kuesioner, observasi, dan eksperimen.

Dalam pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi secara terstruktur dan efektif. Metode pembelajaran dapat

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Lidiya Herlina selaku guru agama desa di Kelurahan Talang Benih, 24 Agustus 2024 Pukul 10.00 WIB

berupa kegiatan, praktik, atau soal. Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methe* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti cara, jalan, alat, atau gaya.

Untuk mengetahui tanggung jawab guru agama desa di Kelurahan Talang Benih peneliti mewawancarai Ibu Siti Nurlita berikut penuturannya :

“Metode yang digunakan oleh guru agama desa harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan pendekatan personal melalui hubungan langsung dengan anak-anak dan warga, maka menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi untuk menyampaikan nilai agama. Program keagamaan juga harus disesuaikan dengan kelompok usia seperti anak-anak, remaja, dewasa dan lansia.”⁹⁰

Sedangkan menurut Yuni Kartika :

“Guru agama desa berperan penting dalam mendekatkan masyarakat pada prinsip agama. Untuk memenuhi kebutuhan spiritual anak-anak, acara pertama yang efektif adalah membangun hubungan yang erat dengan mereka. Maka menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, ceramah, tanya jawab dan pemanfaatan media sosial, yang rutin dilakukan. Cara utama untuk menyampaikan pesan religius secara langsung dan mendalam karena peran keluarga yang sangat penting dalam membentuk hubungan religius, keluarga harus menjadi prioritas utama. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan di rumah adalah melalui program meningkatkan keluarga islami agar anak-anak lebih memahami apa itu tentang keagamaan. Generasi dapat tertarik pada kegiatan kreatif yang relevan, seperti lomba berbasis agama atau diskusi terakhir. Untuk orang dewasa dan lansia untuk dapat diberikan pada kajian yang lebih aktif, seperti diskusi tentang perspektif agama tentang masalah sehari-hari. Teknologi telah menjadi metode kreatif untuk menjangkau lebih banyak orang. Kegiatan keagamaan dapat dipengaruhi lebih luas melalui media sosial, Seminar online atau grup diskusi daring. Upaya ini lebih efisien dan berkelanjutan jika masyarakat lebih secara aktif dalam setiap kegiatan.”⁹¹

Lidiya Herlina Menuturkan :

“Untuk memahami kebutuhan keagamaan orang lain, penting untuk membangun kedekatan dengan mereka. Secara efektif untuk menyampaikan nilai-nilai agama adalah melalui pembinaan menggunakan metode ceramah, pendekatan personal, pemanfaatan media sosial dan latihan. Kegiatan kreatif seperti lomba atau diskusi menarik dapat membuat generasi muda lebih terlibat. Pemanfaatan teknologi seperti media sosial memperluas jangkauan

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Nurlita selaku guru agama desa di Kelurahan Talang Benih, 16 November 2024 Pukul 09.00 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Yuni Kartika selaku guru agama desa di Kelurahan Talang Benih, 16 November 2024 Pukul 09.30 WIB

ajaran agama dan melibatkan anak-anak secara aktif dalam setiap kegiatan membuat upaya keagamaan lebih efektif dan berkelanjutan.”⁹²

Sebagaimana hasil wawancara kepada Ibu Siti Nurlita, Ibu Yuni Kartikan dan Ibu Purwasih Aidah dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sangat diperlukan. Metode individu yang melibatkan hubungan erat antara pendidik agama dan masyarakat akan meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi warga. Selain kajian agama yang disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, ceramah rutin di tempat ibadah menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius.

Karena keluarga adalah dasar pendidikan agama, pembinaan keluarga sangat penting memperkuat prinsip keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dapat dicapai melalui program seperti pembinaan keluarga islami. Kegiatan kreatif dapat di kelompok atau diskusi dengan mereka dapat membantu generasi muda meningkatkan partisipasi mereka.

Ini dapat membuat mereka lebih tertarik dan terlibat dalam aktivitas keagamaan, bunda mereka tidak merasa tersayang. Kegiatan seperti seminar tematik atau khusus ibadah yang lebih aplikatif akan lebih efektif untuk orang dewasa dan lansia. Mereka membutuhkan studi yang memiliki bunga langsung dan kehidupan sehari-hari mereka dan bagaimana agama digunakan dalam konteks sosial mereka.

Sebaiknya pemanfaatan teknologi seperti media sosial tentral palfrom online dapat menunjukkan lebih banyak orang untuk mengakses materi keagamaan dan mengikuti kegiatan persamaan disusun mereka tidak dapat hadir secara langsung. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam

⁹² Wawancara dengan Ibu Lidiya Herlina selaku guru agama desa di Kelurahan Talang Benih, 16 November 2024 Pukul 10.00 WIB

desain dan pelaksanaan program keagamaan akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Dengan demikian pendekatan yang holistik dan inklusif akan memastikan bahwa upaya untuk meningkatkan aktivitas keagamaan berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan evolusi zaman

C. Pembahasan.

1. Tanggung jawab guru

Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan dianalisis berdasarkan teori fakta dilapangan, hasil penelitian dilapangan yaitu :

Guru agama desa dikelurahan talang benih menguraikan tugas pokok guru, diantaranya:

- a. Guru adalah orang yang memiliki tugas khusus sebagai pembimbing.
- b. Guru agama sebagai pembimbing spritual yang membantu masyaeakat.
- c. Guru sebagai penggerak utama dalam kegiatan keagamaan.
- d. Guru sebagai pembentuk masyarakat yang religus dan bermoral.

Berdasarkan teori bahwa temuan dilapangan tersebut ada semacam kesesuaian sudah ada yang diterapkn ada juga yang beleum diterapkan Dari hasil peneli tian dan pembahasan ada beberapa hal yang sama, Sementara itu, Abd Rahman Getteng dalam buku menjadi guru professional dan ber-etika, mengungkapkan bahwa ada tiga jenis tugas guru, yakni: tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁹³

Sementara itu, Abd Rahman Getteng dalam buku menjadi guru professional dan ber-etika, men gungkapkan bahwa ada tiga jenis tugas guru, yakni: tugas dalam

⁹³ Udin Syaifuddin Saud, *Perkembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.39.

bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁹⁴ Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana diketahui bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi adalah unsur yang sangat krusial dalam membangun sebuah peradaban, dan zaman keemasan dari sebuah bangsa akan tercapai bila sangat menghargai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Umat Islam pernah mencapai masa keemasan karena menghargai dan sangat mementingkan ilmu pengetahuan dan teknologi, revolusi industri yang terjadi di Eropa sebagai cikal bakal buktinya dunia barat dalam menguasai dunia, juga karena mampu menggenggam kunci ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu tugas guru dalam mengajar adalah moment yang sangat penting dalam rangka mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para generasi pelanjut estafet perjuangan.

Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan peserta didik. Ketrampilan bagi peserta didik sangat dibutuhkan untuk memupuk bakat dan minat pada satu bidang. Semua peserta didik pasti memiliki ketrampilan masing-masing. Oleh karena itu guru dituntut untuk peka terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penyaluran bakat dan talenta peserta didik. Salah satu tugas guru yang sangat urgen adalah kemampuannya untuk melatih peserta didiknya agar menjadi manusia-manusia yang kreatif dan terampil dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanahkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Selanjutnya tugas guru dalam bidang kemanusiaan bermakna bahwa guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai pengganti orang tua di sekolah. Hal ini setidaknya dilakukan oleh guru sebagai efek dari kepercayaan orang tua atau masyarakat untuk

⁹⁴ Abdul Rahman Getteng, *Menjadi Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Graha Buku, 2011), h.21.

mendidik, mengajar, dan melatih anak-anak tersebut agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang akan datang baik itu untuk kecerdasan, akhlak mulia, sertaketampilan yang diperlukan dimasa-masa yang akan datang baik itu untuk dirinya, agama, bangsa dan Negara.

Tugas guru selanjutnya adalah tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru idealnya harus menjadi panutan dan teladan di dalam masyarakat, sebab guru hendaknya diposisikan pada lebel terhormat karena guru adalah sosok yang dengan kehadirannya masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal. Guru pada hakikatnya merupakan komponen paling strategis dalam rangka membentuk watak bangsa dan Negara Keberadaan guru pada hakikatnya merupakan kompenen sangatstrategis yang memilih peranan penting yaitu:

a. Guru sebagai peranan Perancang.

Tugas guru sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, dan sebagainya. Sebagai perancang guru adalah seorang administrator. Ketika menjadi sorang administrator, tugas guru adalah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi, dan mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, atau jangka panjang yang menjadi prioritas tujuan sekolah.

b. Guru sebagai Penggerak

Guru sebagai penggerak, berarti dapat menjadi mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sisitem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan tugasnya, seorang guru harus memilikikemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat. Kemampuan intelektual, misalnya: mempunyai jiwa yang visioner, creator, peneliti, jiwa rasional.

c. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi menentukan penentuan keberhasilan. Seseorang rang guru sepatasnya menempatkan diri sebagai motivator bagi peserta didik, teman sejawat, dan lingkungannya. Motivasi merupakan daya pendorong untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai target dan tujuan yang dicita-citakan, Tanggung jawab guru sangat besar, sebab tanggung jawab guru pada hakikatnya merupakan tanggung jawab dari orang tua.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama. Jalan yang ditempuh pendidik, yaitu memberikan dorongan dan anjuran kepada siswanya agar secara aktif dan kreatif serta inovatif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupapelajaran yang ditawarkan kepadanya. Untuk itu guru, dengan seni dan ilmu yang dimilikinya dapat merangsang minat dan perhatian siswa.

Kholid Hasib ketika menjelaskan tentang peran guru dalam pendidikan mengungkapkan bahwa guru juga berperan membersihkan hati peserta didik, mengarahkan dan mengiringi hati nuraini peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencari ridhanya guru juga harus pandai memberi prioritas pengajaran. Ilmu mana yang harus didahulukan dan dikhirkan beserta ukuran-ukuran yang sesuai. Berkaitan dnegan itu seorang murid harus memiliki sifat iffah (menjaga diri dan menunjukkan harga diri) dan sabar menerima bimbingan guru. Dalam menuntut ilmu, hendaknya peserta didik harus cinta ilmu dan gunanya, hormat pada guru, meyayanginpenuntut ilmu, memamfaatkan waktu untuk menambah ilmu yang sangat bermamfaat bagi semua kalangan.

yang baik Poin yang menjadi tanggung jawab guru, antra lain: mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar akan apa yang dikerjakan dan akibat dari setiap perbuatannya itu, belajar dan mengajar memberikan penghargaan kepada orang

lain termasuk kepada orang lain termasuk kepada anak didik.⁹⁵ bersikap arif dan bijaksana dan hormat serta hati-hati, dan sebagai orang beragama melakukan kesemua yang tersebut diatas berdasarkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁹⁶

Jadi, seorang guru memiliki tugas, dan tanggung jawab yang besar dalam mengawal dan mengantarkan keberhasilan pendidikan dalam dimensi substantifnya yaitu menuju terbentuknya kepribadian yang utama, menjadi insan kamil, atau mulia. Guru tidak akan mampu mengawal dimensi substantif pendidikan bila tak memahami, menghayati, melaksanakan dan menjiwai tugas, peran dan tanggung jawabnya secara totalitas. Oleh karena itu guru menjadi profesi yang sangat diharapkan mampu menjadi komponen di garda terdepan dalam melawan gelombang arus negative kemajuann zaman, atau guru menjadi pencetak dan pembentuk pribadi generasi masa depan yang tak tercemar oleh kondisi lingkungan yang bervirus.

2. faktor pendorong dan penghambat

Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan dianalisis berdasarkan teori fakta dilapangan, hasil penelitian dilapangan yaitu :

a. Faktor Pendukung :

1. kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu agama dan keinginan untuk meningkatkan kualitas kehidupan rohani guru agama sangat termotivasi untuk terus mengajar dan membimbing jika masyarakat memiliki rasa tanggung jawab terhadap pengajaran agama kepada generasi muda.
2. dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait seperti menyediakan fasilitas untuk kegiatan keagamaan.

⁹⁵ Kholid Hasib, Pendidikan Karakter dalam Ta'lim al Muta'alimin," Hidayatuallah", No.26 (Juni), h'.60-61

⁹⁶ Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

3. melakukan upaya untuk meningkatkan keagamaan masyarakat, seperti dukungan masyarakat yang antusias terhadap kegiatan keagamaan, adanya kerjasama yang solid antara guru agama dan tokoh masyarakat dan pemerintah dan tersedianya fasilitas yang memadai untuk mendukung berbagai aktivitas keagamaan.

b. Faktor Penghambat :

1. kurangnya partisipasi masyarakat, terutama generasi muda terhadap kegiatan keagamaan karena perkembangan teknologi dan informasi.
2. anggaran yang terbatas untuk kegiatan keagamaan pemahaman agama di masyarakat dapat menyebabkan kesulitan untuk menggabungkan tujuan dan isi untuk meningkatkan keamanan masyarakat.
3. banyak guru agama di desa memiliki pekerjaan lain sehingga mereka waktu untuk mengajar menjadi terbatas, yang tentu saja berdampak pada kualitas pengajaran agama.
4. Perbedaan pemahaman agama di masyarakat juga menambah masalah.

Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berupa pengaruh dari dalam dan faktor ekstern yang berupa pengaruh dari luar.⁹⁷

Berdasarkan teori bahwa temuan dilapangan tersebut ada semacam kesesuaian sudah ada yang diterapkannya ada juga yang belum diterapkan Dari hasil penelitian dan pembahasan ada beberapa hal yang sama.

Beberapa mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dijelaskan yaitu :

1. Faktor Internal
 - a. Faktor hereditas

⁹⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 279.

Maksudnya yaitu bahwa keagamaan secara langsung bukan sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun melainkan terbentuk dari unsur

lainnya.

b. Tingkat Usia

Jalaludin mengungkapkan bahwa: Perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek kejiwaan termasuk agama, perkembangan berpikir. ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.⁹⁸

c. Kepribadian

menurut pandangan psikologis terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan lingkungan, dari kedua unsur tersebut para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

d. Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan berbagai faktor intern. Gangguan kejiwaan yang ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam bawah sadar manusia, akan menimbulkan gejolak keagamaan pula.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor keluarga

⁹⁸Jalaludin, *Psikologi Agama*, 279.

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan ini manusia, khususnya orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa keagamaan anak. Jika orang tua berkelakuan baik cenderung anak juga memiliki kelakuan baik. Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan agama bagi anak.

b. Lingkungan institusional

Aturan merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai sistematis dalam melaksanakan bimbingan dan pengajaran. Lingkungan institusional ikut mempengaruhi jiwa, baik institusi formal maupun non formal. Institusi formal yang dibentuk oleh pemerintah atau swasta dan memiliki aturan resmi negara ini seperti organisasi dan komunitas.

c. Lingkungan masyarakat

Norma dan tata nilai yang ada di masyarakat terkadang lebih mengikat bahkan lebih besar pengaruhnya dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dari segi positif maupun negatif. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi perkembangan keagamaan anak dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari individu itu sendiri baik dari keturunan maupun sifat bawaan sejak lahir. Sedangkan faktor ekstern sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang dilalui oleh individu.

3. Metode Guru

Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dianalisis berdasarkan teori fakta lapangan, hasil penelitian lapangan yaitu :

Beberapa pendekatan yang digunakan berdasarkan konteks kualitatif :

- a. Ceramah Keagamaan: Guru agama di desa sering menyampaikan nilai-nilai keagamaan melalui ceramah atau kajian agama. Ini dilakukan di masjid surau atau tempat lain di mana orang berkumpul.
- b. Pendekatan Personal : Guru agama di desa dapat melakukan kunjungan rumah (door-to-door) untuk memberikan pembinaan langsung kepada warga. Metode ini efektif untuk menjangkau individu atau keluarga yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan.
- c. Latihan dan workshop : guru agama di desa mungkin mengadakan pelatihan tentang cara membaca Alquran atau menghafal Alquran serta huruf tentang keterampilan keagamaan seperti seni kaligrafi islami atau cara mengadakan ibadah.
- d. Metode Bermain : Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik
- e. Pemanfaatan Media Sosial : Dalam era digital, guru agama desa juga dapat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi keagamaan, mengundang warga untuk ikut pengajian, atau memberikan tausiyah singkat.

Berdasarkan teori bahwa temuan di lapangan tersebut ada semacam kesesuaian sudah ada yang diterapkan ada juga yang belum diterapkan. Dari hasil penelitian dan pembahasan ada beberapa hal yang sama, Metode Pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan materi pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran seorang guru harus mengetahui berbagai metode, dengan begitu guru akan lebih mudah dalam menetapkan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat proses belajar mengajar berlangsung.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- c. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan dapat Metode kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai- nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Salah satu cara yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dan analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat⁹⁹

Membentuk karakter anak tidak hanya dapat dilakukan melalui kata-kata atau perintah saja. Membentuk anak berkarakter sesuai harapan orang tua tentu harus diiringi dengan contoh-contoh atau keteladanan. Seperti yang dinyatakan oleh ahli pendidikan dan ahli psikologi bahwa anak akan berperilaku seperti yang dilakukan dan apa yang mereka lihat, karena mereka bisa mengamati dan telititi terhadap apa yang ada disekelilingnya. maka dari itu semua harus dilandasi

⁹⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.52-53

orang tuanya. Ini menandakan bahwa anak mencontoh (imitate) apapun yang dicuapkan dan dilakukan.¹⁰⁰

Sosok karakter yang dapat dijadikan contoh sepanjang masa adalah karakter Rasulullah saw. Rasulullah memiliki akhlak mulia yang semuanya merupakan sifat-sifat yang diajarkan oleh Allah swt. Sifat-sifat yang dapat diterapkan sebagai karakter manusia sebenarnya merupakan sebagian kecil karakter atau sifat-sifat yang dimiliki Allah dalam asmaul husna.

Adapun metode-metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak adalah:

a. Metode Bermain

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan orang lain dan dirinya sendiri.

Pada prinsipnya, bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah/jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.¹⁰¹ Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Orang tua atau guru yang terbiasa

¹⁰⁰ Helmawati, *Pendidik Sebagai Rosdakarya Model* (Bandung: PT Remaja, 2016), h.179.

¹⁰¹ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 133-134

mengucapkan salam dan membiasakan pada anak/anak didiknya tentu akan dapat membentuk anak untuk terbiasa mengucapkan salam.¹⁰²

b. Metode Cerita

Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.

c. Metode Karya Wisata

Penerapan metode karya wisata sangat baik digunakan untuk menanamkan jiwa keagamaan pay anak, karena dengan karya wisata anak didik akan mengetahui dan melihat secara langsung banyaknya dan indahnya ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, selain itu pengalaman langsung dapat membuat setiap anak didik lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan sehingga anak didik lebih ingin mendalami ikhwal yang disajikan sehingga anak didik lebih ingin mendalami ikhwal yang diminati dengan mencari informasi dari buku-buku sumber lainnya serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan. Metode karya wisata yang berfungsi pula memberikan hiburan kepada anak didik dan rekreatif.¹⁰³

d. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode pembelajaran dengan cara untuk memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga pendidik

¹⁰² Helmawati, Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),

¹⁰³ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (2010), 202.

lain yang mencerminkan akhlak terpuji maupun tidak secara langsung melalui sejumlah ilustrasi kisah-kisah keteladanan.¹⁰⁴

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar dan bersosialisasi dengan orang tuanya, ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini, pendidik (orang tua/guru) menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak.¹⁰⁵

e. Metode Demonstrasi

Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan satu dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

f. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan pendidik mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, atau bisa juga suatu metode di dalam pendidikan di mana pendidik bertanya sedang murid menjawab bahan atau materi yang ingin di perolehnya.

¹⁰⁴ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 154.

¹⁰⁵ Helmawati, Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 179.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tanggung jawab guru
 - a. Guru adalah orang yang memiliki tugas khusus sebagai pembimbing.
 - b. Guru agama sebagai pembimbing spritual yang membantu masyarakat.
 - c. Guru sebagai penggerak utama dalam kegiatan keagamaan.
 - d. Guru sebagai penggerak utama dalam kegiatan keagamaan
2. Faktor pendorong dan penghambat

- a. Faktor Pendukung : kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu agama, dukungan dari pemerintah terkait seperti menyediakan fasilitas untuk kegiatan keagamaan, melakukan upaya untuk meningkatkan keagamaan dimasyarakat.
- b. Faktor Penghambat : kurangnya minat masyarakat, kesulitan untuk menggabungkan tujuan dan isi untuk meningkatkan keamanan masyarakat.

3. Metode Guru

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Pendekatan Personal

B. Saran

Saran yang diberikan penulis sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru pendidikan agama desa lebih berinovasi dalam meningkatkan pembelajaran di era new normal
2. Diharapkan kepada pihak Kelurahan untuk senantiasa memberikan dukungan dan arahan melalui sosialisai atau pelatihan untuk memulihkan pembelajaran.
3. Diharapkan kepada anak-anak agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya terlebih lagi mengenai krisis pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sabri. "Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching, Jakarta." *Quantum Teaching* (2005).
- Akbar, Ali. "Pencetakan Mushaf Al-Qur'ân di Indonesia." *Suhuf* 4.2 (2011)
- Akhiruddin, K. M. "Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara." *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1.1 (2015)
- Al-Qifary, A. D. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kebiasaan Salat Berjamaah Siswa Smk Negeri 1 Kabupaten Bantaeng." *PPs UIN Alauddin* (2012).
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek." (*No Title*) (2010).
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek." (*No Title*) (2010).
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021
- awasan Keislaman* 8.2 (2013)
- Bahri, Samsul, et al. "RANGCAN BANGUN MENJADI GURU YANG MERDEKA." *Irfani (e-Journal)* 17.2 (2021)

Balai Pustaka, P. N. "Kamus besar bahasa Indonesia." (*No Title*) (2001).

Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka cipta,

Doni, Afrizal. *MANAJEMEN STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MIN 4 BANDAR LAMPUNG*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.

Ermansyah, Rivaldy, and Burhanudin Abdul Karim Mantau. "Kompetensi kepribadian guru dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9.2 (2021)

Fitriyani, Nurul. *Peran himpunan bina mualaf indonesia (hbmi) dalam memperkokoh keimanan para mualaf (studi kasus Himpunan Bina Mualaf Indonesia Pusat di Pulo Mas Jakarta Timur)*. BS thesis. 2019.

Harahap, Musaddad. "Esensi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1.2 (2016)

Harahap, Musaddad. "Esensi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1.2

(2016) Helmawati, Rosdakarya. "Pendidik Sebagai Model." *Bandung: PT Remaja* (2016).

Indonesia, Presiden Republik. "PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 38 TAHUN 2007 TENTANG PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN ANTARA PEMERINTAH, PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI, DAN." *Menkumham RI* (2007).

Ismail, Wahyuni. "Analisis Komparatif Perbedaan tingkat religiusitas siswa di lembaga pendidikan pesantren, MAN, dan SMUN." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12.1 (2009)

Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)

Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo, 2010)

Joni, Rama, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3 (2020)

Juliana, Winda. *Pengaruh Penerapan Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani Tembilahan Hulu Indragiri Hilir*. Diss. STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, 2023.

Kunandar, S. Pd, and M. Si. "Guru profesional implementasi kurikulum satuan Lexy, J.

Moleong. "Metode penelitian kualitatif." *Bandung: Rosda Karya* (2002).

Moleong, Lexy J. "Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)." (2016).

Mursi, Muhammad Munir. "at-Tarbiyat al-Islamiyah: Usuluha wa Tatwiruha fi al- Bilad al-'Arabiyah." *Kairo: 'Alam al-Kutub* (1982).

Nasution, Syafri Rizka Martabe. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 4.2 (2017)

Nomtanis, Petronela, and Yakobus Adi Saingo. "Aktualisasi moderasi beragama berdasarkan ideologi pancasila di masyarakat Desa Oenoni II." *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2.9 (2023).

Nur'aini, N. "Metode Pengajaran Agama Islam." (2021).

Pelani, Herman, Bahaking Rama, and Wahyuddin Naro. "Kegiatan keagamaan sebagai pilar perbaikan perilaku narapidana di Lembaga

Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa." *Jurnal Diskursus Islam* 6.3 (2018)

pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru." *Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta* (2010).

Pita, Anjarsari. *REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM (Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin, MA)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018.

Qoriyah, A. B. *Pengaruh strategi example non example terhadap maharoh kitabah (study eksperimental pada peserta didik Kelas X MA Ma'arif Keputran Sukoharjo Pringsewu)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Rimang, Siti Suwadah. "Meraih predikat guru dan dosen paripurna." *Bandung: Alfabeta* (2011).

Safaat, Awwaludin Arif. *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PADA REMAJA MUSLIM DI SMA NEGERI 87 JAKARTA*. BS thesis.

Falkutas Dakwah Dan Komunikasi.

Samrin, Samrin. "Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMAN 1 Kendari." *Shautut Tarbiyah* 23.2 (2018)

Siregar, Pitri Fujiani. *Pengaruh model pembelajaran gui ded inquiry terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa di MAS Pab 2 Helvetia Deli Serdang*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).

Tafsir, Ahmad, et al. *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam*. Vol. 1. Mimbar Pustaka: Media Tranformasi Pengetahuan, 2004

Usman, Husaini. "Metodologi penelitian sosial." (2009).

Wahid, Abdul. "Guru Sebagai Figur Sentral dalam Pendidikan." *Sulesana: Jurnal W*

Wijiyanti, Miya. *Pandangan Tokoh Agama Masyarakat Terhadap Tradisi pantangan Mragat Banyak (Studi Kasus Di Desa Wedean Harjowinangun*

Kecamatan Dempet Kabupaten Demak). Diss. IAIN KUDUS, 2022.

Wiyono, Ahmad Hadi. "PROFESI GURU DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN." *SAMAWAT: JOURNAL OF HADITH AND QURANIC STUDIES* 2.1 (2018).

Yanti, Faridah. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6.1 (2021)

L

A

M

P

I

R

A

N



Dokumentasi Tempat belajar masjid muhajirin Talang Benih



Dokumentasi ruangan belajar



Dokumentasi Anak-Anak sedang praktek sholat



Dokumentasi Anak-Anak Sedang Tadarusan



Dokumentasi sedang belajar



Dokumentasi Penyerahan surat penelitian dan ingin mewancarai



Dokumentasi Mengajarkan membaca iqr'a



Dokumentasi Ikut Mengajari Gerakan Sholat



Dokumentasi Wawancara Kepada Guru Agama Desa Pada Saat Di Rumah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: FITRI SUMARTI
NIM	: 20531165
PROGRAM STUDI	:
FAKULTAS	:
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. M. Taqiyuddin M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Cikrin M.Pd
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.		SK. Pembimbing	[Signature]
2.		LP. Muzen Bab I	[Signature]
3.		Bab II. Laurus + Bab III. Metodologi	[Signature]
4.		Bab III. Metode Jaminan	[Signature]
5.		Bab IV	[Signature]
6.		Isi	[Signature]
7.			[Signature]
8.		Ass. terkait dengan isi skripsi	[Signature]
9.			[Signature]
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]

Dr. M. Taqiyuddin M.Pd
NIP. 10750214100031005

CURUP, 03 Januari 2025
PEMBIMBING II,

[Signature]

Cikrin M.Pd
NIP. 10701211200031005

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010.
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	TITIN SUMARNI
NIM	20531165
PROGRAM STUDI	
FAKULTAS	
PEMBIMBING I	Dr. M. Taqaiyuddin M.Pd.
PEMBIMBING II	Cikdin M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.		SK Pembagi + judul	[Signature]
2.		1. Bidang Asas	[Signature]
3.		Rumusan & Tujuan hasil Jelas	[Signature]
4.		Pbb IV - Semakian dg Masalah	[Signature]
5.		Hasil & Pembahasan harus berupk Teori	[Signature]
6.		Pembahasan selaras dg hasil penelitian	[Signature]
7.		Kesimpulan sesuai dg pertemuan Penelitian	[Signature]
8.	06/12/2024	Unsur-unsur Semakian & Abstrak	[Signature]
9.		Ace ke PBB I	[Signature]
10.		Ace Ujian 10/12 - 2024	[Signature]
11.			[Signature]
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. M. Taqaiyuddin M.Pd. I
NIP. 197502141909051005

CURUP, 03 Januari 2025

PEMBIMBING II,

Cikdin, M.Pd. I
NIP. 197012112000031003

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nurrita
Usia : 32
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kelurahan Talang Benih

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

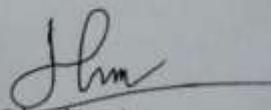
Nama : TITIN SUMARNI
NIM : 20531165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Upaya Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Kelurahan Talang Benih"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08-12-2024

Responden


Siti Nurrita

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Lidiya Hertina*
Usia : *36*
Agama : *Islam*
Jenis Kelamin : *Perempuan (P)*
Alamat : *Kelurahan Talang Benih*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **TITIN SUMARNI**
NIM : **20531165**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan DiKelurahan Talang Benih*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, *08-12*-2024
Responden

Lidiya Hertina
Lidiya Hertina

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Kartika
Usia : 25
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kelurahan talang benih

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : TITIN SUMARNI
NIM : 20531165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Keagamaan DiKelurahan Talang Benih*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08-12-2024
Responden


Yuni Kartika